

**ANALISIS INTERAKSI KOMUNIKASI KELOMPOK KAMPUS
MENGAJAR DALAM PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA
(Studi Kampus Mengajar Angkatan 4 UPTD SDN 42 Negeri Katon)**

(Skripsi)

Oleh

**NATASYA MAHARANI
2016031045**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

ANALISIS INTERAKSI KOMUNIKASI KELOMPOK KAMPUS MENGAJAR DALAM PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA (Studi Kampus Mengajar Angkatan 4 UPTD SDN 42 Negeri Katon)

Oleh

NATASYA MAHARANI

Kurikulum Merdeka bertujuan untuk mendukung pemulihan pembelajaran pasca Covid-19. Dalam hal ini, kelompok Kampus Mengajar berperan penting dalam membantu sekolah dan siswa yang mengalami kemunduran pembelajaran akibat pandemi. Interaksi dan hubungan efektif antara Kampus Mengajar, sekolah, dan siswa sangat penting, terutama di UPTD SDN 42 Negeri Katon yang memiliki literasi dan numerasi rendah, menjadikannya lokasi dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan menganalisis interaksi komunikasi kelompok Kampus Mengajar dalam pembelajaran kurikulum Merdeka di UPTD SDN 42 Negeri Katon, menggunakan teori analisis interaksi oleh Aubrey Fisher dan Hawes serta metode kualitatif dengan sumber data primer dan sekunder dari observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan bahwa hasil analisis interaksi komunikasi yang terjadi antara kelompok Kampus Mengajar dan siswa menunjukkan perbedaan, yaitu semua anggota kelompok Kampus Mengajar berhasil melewati empat tahapan analisis interaksi Fisher, sementara pada siswa hanya empat siswa yang mengalami semua tahapan tersebut. Interaksi komunikasi antara kelompok Kampus Mengajar dan siswa berlangsung baik dan efektif setelah konflik berakhir, dengan memanfaatkan komunikasi langsung dan dua arah untuk bertukar informasi serta menyelesaikan konflik.

Kata Kunci: Analisis Interaksi, Kampus Mengajar, Komunikasi Kelompok

ABSTRACT

ANALYSIS OF COMMUNICATION INTERACTION OF CAMPUS TEACHING GROUP IN INDEPENDENT CURRICULUM LEARNING (Campus Teaching Study Batch 4 UPTD SDN 42 Negeri Katon)

By

NATASYA MAHARANI

The Merdeka Curriculum aims to support post-Covid-19 learning recovery. In this case, the Kampus Mengajar group is important in helping schools and students who have experienced learning setbacks due to the pandemic. Effective interaction and relationships between Kampus Mengajar, schools, and students are significant, especially in UPTD SDN 42 Negeri Katon which has low literacy and numeracy, making it the location of this study. This study aims to analyze the communication interaction of the Kampus Mengajar group in learning the Merdeka curriculum at UPTD SDN 42 Negeri Katon, using the interaction analysis theory by Aubrey Fisher and Hawes and qualitative methods with primary and secondary data sources from observation, interviews, documentation, and literature studies. Based on the research conducted, it was found that the results of the analysis of communication interactions that occurred between the Kampus Mengajar group and students showed differences, namely that all members of the Kampus Mengajar group successfully passed the four stages of Fisher's interaction analysis, while only four students experienced all of these stages. The communication interaction between the Kampus Mengajar group and students took place well and effectively after the conflict ended, by utilizing direct and two-way communication to exchange information and resolve conflicts.

Keywords : *Interaction Analysis, Kampus Mengajar, Group Communication*

**ANALISIS INTERAKSI KOMUNIKASI KELOMPOK KAMPUS
MENGAJAR DALAM PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA
(Studi Kampus Mengajar Angkatan 4 UPTD SDN 42 Negeri Katon)**

Oleh

NATASYA MAHARANI

Skripsi

**Sebagai Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA ILMU KOMUNIKASI**

Pada

**Jurusan Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

Judul : **ANALISIS INTERAKSI KOMUNIKASI
KELOMPOK KAMPUS MENGAJAR DALAM
PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA
(Studi Kampus Mengajar Angkatan 4 UPTD
SDN42 Negeri Katon)**

Nama Mahasiswa : **Natasya Maharani**

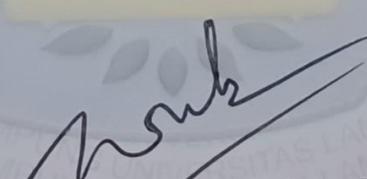
Nomor Pokok Mahasiswa : **2016031045**

Program Studi : **Ilmu Komunikasi**

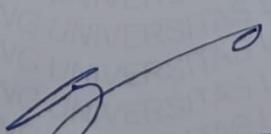
Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

MENYETUJUI

1. **Komisi Pembimbing**


Wulan Suciska, S.I.Kom., M.Si.
NIP 198007282005012001

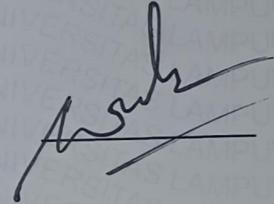
2. **Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi**


Agung Wibawa, S.Sos.I, M.Si.
NIP 198109262009121004

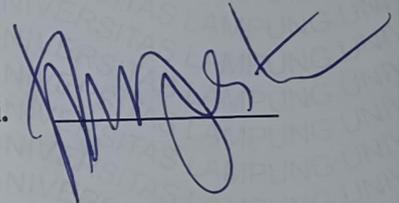
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Wulan Suciska, S.I.Kom., M.Si.**



Penguji Utama : **Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si.**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si.
NIP 197608212000032001

Tanggal Lulus Skripsi : **18 Desember 2024**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Natasya Maharani
NPM : 2016031045
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Alamat : Jalan Cut Nyak Dien RT 011 RW 006 Desa Penengahan,
Kecamatan Way Khilau, Kabupaten Pesawaran.
No. Handphone : 0895617956327

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “**Analisis Interaksi Komunikasi Kelompok Kampus Mengajar dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka (Studi Kampus Mengajar Angkatan 4 UPTD SDN 42 Negeri Katon)**” adalah benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, bukan plagiat (milik orang lain) atau pun dibuat oleh orang lain.

Apabila dikemudian hari hasil penelitian atau tugas akhir saya ada pihak-pihak yang merasa keberatan, maka saya akan bertanggung jawab dengan peraturan yang berlaku dan siap untuk dicabut gelar akademik saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dalam keadaan tekanan dari pihak manapun.

Bandar Lampung, 18 Desember 2024
Yang membuat pernyataan,



Natasya Maharani
2016031045

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Natasya Maharani yang terlahir di Talang Padang, Kabupaten Tanggamus pada tanggal 29 November 2002. Penulis merupakan anak perempuan pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak M. Nazam Roni, S.E dan Ibu Maya Sopa. Pendidikan formal yang sudah dilalui oleh penulis berawal dari Taman Kanak-Kanak (TK) Qurrota Ayun yang berlokasi di Kecamatan Kedondong. Kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Pardasuka Timur. Lalu melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Pardasuka dan melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Pringsewu. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi negeri yang ada di Lampung yakni Universitas Lampung melalui jalur SBMTPN dan mengambil jurusan Ilmu Komunikasi yang berada di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif di himpunan mahasiswa jurusan (HMJ) ilmu komunikasi periode 2021 dan 2022 sebagai anggota dan bendahara Bidang Fotografi. Selain itu, penulis juga aktif pada Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Universitas Lampung, yaitu Paduan Suara Mahasiswa (PSM) Universitas Lampung yang berlangsung sejak 2020 sampai 2024. Penulis diamanahi jabatan sebagai Koordinator Hubungan Masyarakat di PSM Unila pada periode kepengurusan tahun 2023. Selama berkuliah, penulis melaksanakan pengabdian yaitu KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Kelurahan Karang Anyar Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus. Selain itu penulis juga mengikuti kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 4 dan magang di Kominfo Provinsi Lampung pada semester 6 di bidang peliputan.

MOTTO

“Melakukan yang terbaik adalah hal yang bisa dilakukan untuk menjalani hidup”

(Bangtan Sonyeondan)

“Just one small positive thought in the morning can change your whole day”

(Dalai Lama)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam, yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya. Dengan izin-Nya, penulis diberi kemudahan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan penuh rasa syukur. Tanpa bantuan dan pertolongan-Nya, pencapaian ini tentu tidak akan terwujud. Dengan tulus, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada kedua orang tua tercinta, Bapak M. Nazam Roni dan Ibu Maya Sopa, yang telah memberikan segala kasih sayang, pengorbanan, dan pendidikan terbaik sepanjang hidup penulis. Setiap doa, dukungan, dan perjuangan bapak dan ibu adalah sumber kekuatan yang tak ternilai harganya dalam menjalani perjalanan ini. Penulis merasa sangat bersyukur memiliki orang tua yang senantiasa mendampingi dengan penuh cinta dan ketulusan.

Terima kasih atas segala doa, dukungan moral, dan materil yang tak terhingga, yang memungkinkan penulis untuk menyelesaikan studi S1 ini dengan baik dan sesuai harapan. Semoga Allah SWT membalas setiap pengorbanan dan kebaikan bapak dan ibu dengan pahala yang berlipat ganda, serta senantiasa diberikan kebahagiaan dan kesehatan. Tak lupa, penulis juga mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada adikku tercinta, Tara Zhafira Maharani, yang selalu ada untuk mendengarkan keluh kesah penulis selama menyusun skripsi ini. Terimakasih karena telah memberikan semangat, motivasi, dan dukungan tanpa henti, yang turut mendorong penulis untuk menyelesaikan studi ini dengan penuh keyakinan dan tekad. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat, kebahagiaan, dan kesuksesan bagi keluarga kami.

SANWACANA

Segala puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT. Atas karunia, rizki, dan kasih sayang-Nya, sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis Interaksi Komunikasi Kelompok Kampus Mengajar dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka (Studi Kampus Mengajar Angkatan 4 UPTD SDN 42 Negeri Katon)” dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat beserta salam tak lupa kita haturkan kepada kanjeng Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan umatnya. Aamiin ya Rabbal’Alamiin. Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami hambatan, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkat dari Allah SWT sehingga hambatan yang dihadapi tersebut dapat diatasi, untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Allah SWT atas berkat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
3. Bapak Agung Wibawa., S.Sos.I, M.Si. selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fisip Universitas Lampung.
4. Bapak Ahmad Rudy Fardiyah., S.Sos., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi.
5. Ibu Wulan Suciska, S.I.Kom., M.Si. sebagai pembimbing skripsi, yang dengan penuh perhatian memberikan arahan, nasihat, dan dukungan kepada penulis sepanjang perjalanan studi di Universitas Lampung, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik berkat bimbingan dan kesabaran yang telah diberikan.

6. Ibu Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si. selaku dosen penguji skripsi, yang telah memberikan masukan, kritik, saran dan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Zaimasuri, M.I.Kom. selaku dosen pembimbing akademik yang memberikan arahan dan masukan untuk bisa menjalani perkuliahan dengan semangat dan niat yang baik.
8. Jajaran dosen jurusan ilmu komunikasi yang sudah mengajarkan ilmu pengetahuan kepada penulis sebagai bekal dalam menyelesaikan studi di Universitas Lampung.
9. Seluruh staf administrasi dan karyawan jurusan ilmu komunikasi FISIP Mas Redi, Mba Is, Mas Cecep yang telah memberikan nasihat dan bantuan kepada penulis selama menuntut ilmu di FISIP Universitas Lampung.
10. Kepala Sekolah UPTD SDN 42 Negeri Katon Bapak Akhmad Kosasi beserta guru dan siswa tercinta yang telah membantu penulis dalam meneliti dan mencari data tentang penelitian penulis.
11. Kepada keluarga Bapak Najam *Family* terimakasih sudah senantiasa memberikan dukungan kepada penulis. Tiada henti penulis ucapkan rasa syukur atas semua yang telah diberikan, karena tanpa Bapak, Ibu, dan Adik pastinya penulis tidak akan bertahan sampai sejauh ini. Terimakasih karena selalu mengerti keadaan penulis yang terkadang sedang kalut dan tidak ingin bersosialisasi dengan orang rumah. Ungkapan rasa sayang yang diberikan selama penyusunan skripsi sangatlah berarti bagi penulis. Rasa syukur dan terimakasih yang penulis berikan tidak akan cukup jika dituangkan ke dalam ungkapan terimakasih ini dan tidak akan bisa jika harus diucapkan.
12. Terima kasih kepada Tegar Fariz Novansyah yang telah setia menemani setiap langkah penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Dukungan, semangat, dan kebersamaan yang telah diberikan sangat berarti bagi penulis. Terimakasih karena sudah bertindak tidak hanya sebagai teman yang sabar, tetapi juga menjadi sumber kekuatan yang membuat perjalanan ini terasa lebih ringan. Terima kasih telah ada di samping penulis, memberikan motivasi dan menjadikan setiap tantangan lebih mudah untuk dihadapi.

13. Terima kasih kepada teman-teman Satgas 2020 Dona Okta Risna, Sangiang Eka Rinjani, Risky Selviana, Siti Murdila, Ramadani Fitra Diansyah Pratama yang telah menemani, mendengarkan, dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi.
14. Terima kasih kepada Ifa, Silvi, dan Maya yang sudah bersedia menjadi teman setia yang selalu mendengarkan keluh kesah penulis selama proses penyelesaian skripsi.
15. Terimakasih kepada Judith, Kak Tika, Saskia, dan Anggita yang telah menjadi teman bimbingan skripsi penulis sejak awal. Terimakasih karena sudah saling menguatkan dan mendukung satu sama lain, sehingga menjadikan penulis memiliki motivasi lebih dalam menyelesaikan skripsi. Hadirnya teman-teman memberikan warna baru bagi penulis dan memberikan kekuatan saat sedang berada di masa sulit.
16. Teruntuk Alifia, Ainun, Eca, Arria, dan Resty terimakasih karena sudah menjadi teman penulis sejak awal masuk kuliah sampai saat ini, yang memberikan warna menyenangkan sehingga penulis bisa berada sampai dititik ini.
17. Terimakasih kepada Evi, Salsa, Nindhi, Estri, dan Lena yang telah bersedia membantu penulis dalam memenuhi data pada penelitian ini. Terimakasih telah menjadi teman baik bagi penulis sejak bersama-sama mengikuti kegiatan Kampus Mengajar sampai saat ini
18. Terimakasih kepada seluruh teman Angkatan 2020 yang telah mengisi masa-masa perkuliahan penulis.
19. Almamater tercinta Universitas Lampung, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan khususnya jurusan Ilmu Komunikasi.
20. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah membantu baik dari moril maupun materil baik secara langsung maupun tidak langsung kepada penulis.

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xix
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Kerangka Pikir.....	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Penelitian Terdahulu.....	10
2.2 Komunikasi Kelompok.....	12
2.3 Teori Analisis Interaksi	15
2.4 Efektivitas.....	18
2.5 Kurikulum Merdeka	20
III. METODE PENELITIAN	22
3.1 Tipe Penelitian.....	22
3.2 Fokus Penelitian	22
3.3 Sumber Data	23
3.4 Penentuan Informan	23
3.5 Teknik Pengumpulan Data	26
3.6 Teknik Pengolahan Data.....	27
3.7 Uji Keabsahan Data.....	29
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	29
4.1 Hasil Penelitian.....	29
4.1.1 Gambaran Umum Penelitian.....	29

4.1.2 Interaksi dan Hubungan antara Kelompok Kampus Mengajar dengan Siswa-Siswi Kelas 6 UPTD SDN 42 Negeri Katon	35
4.1.3 Interaksi dan Hubungan Antara Siswa-Siswi Kelas 6 UPTD SDN 42 Negeri Katon dengan Mahasiswa Kampus Mengajar	55
4.1.4 Hasil Observasi	64
4.2 Pembahasan Penelitian	73
4.2.1 Analisis Interaksi Komunikasi Kelompok Kampus Mengajar dengan Siswa-Siswi Kelas 6 SDN 43 Negeri Katon.....	73
V. SIMPULAN & SARAN	98
5.1 Simpulan.....	98
5.2 Saran	99

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1 Daftar Sekolah Sasaran Kampus Mengajar Tahun 2022	3
Tabel 2 Penelitian Terdahulu	10
Tabel 3 Latar Belakang Informan Utama.....	24
Tabel 4. Latar Belakang Informan Pendukung	25
Tabel 5 Data Jumlah Siswa.....	31
Tabel 6. Tujuan Awal Kegiatan	36
Tabel 7 Keberhasilan Tujuan Kampus Mengajar.....	37
Tabel 8 Diskusi Kegiatan	38
Tabel 9 Komunikasi yang Sering Digunakan	39
Tabel 10 Masalah yang Pernah Dialami	40
Tabel 11 Contoh Masalah yang Dihadapi Dari Berbagai Aspek	40
Tabel 12 Hubungan antara Anggota Kelompok dan Siswa	41
Tabel 13 Menyikapi Masalah.....	42
Tabel 14 Penyampaian Usulan Saat Diskusi.....	43
Tabel 15 Peran dan Tanggung Jawab.....	43
Tabel 16 Pemicu Konflik	44
Tabel 17 Respon Saat Terjadi Konflik.....	45
Tabel 18 Tindakan untuk Menyelesaikan Konflik.....	45
Tabel 19 Contoh Konflik dan Cara Mengatasinya.....	46
Tabel 20 Kubu atau Koalisi Dalam Kelompok	47
Tabel 21 Efektivitas Komunikasi Dalam Menyelesaikan Konflik	48
Tabel 22 Perubahan Setelah Konflik Terjadi	49
Tabel 23 Peran Anggota Dalam Pengambilan Keputusan	49
Tabel 24 Tumbuhnya Kerjasama Setelah Konflik	50

Tabel 25 Contoh Saat Kelompok Memperoleh Keputusan.....	51
Tabel 26 Komunikasi Setelah Fase Perdebatan Berakhir	51
Tabel 27 Kontribusi Anggota Dalam Mencapai Tujuan Akhir.....	52
Tabel 28 Hubungan Setelah Konflik.....	53
Tabel 29 Contoh Situasi Kelompok Berhasil Mengambil Keputusan	53
Tabel 30 Efektivitas Komunikasi Setelah Mencapai Kesepakatan.....	54
Tabel 31 Menjaga Komunikasi Tetap Efektif dan Terbuka.....	55
Tabel 32 Diskusi Sebelum Belajar	56
Tabel 33 Masalah atau Perbedaan Pendapat	57
Tabel 34 Cara Menyampaikan Usulan	58
Tabel 35 Komunikasi yang Digunakan.....	59
Tabel 36 Konflik Antara Kelompok	60
Tabel 37 Perubahan Setelah Konflik.....	61
Tabel 38 Hubungan Setelah Fase Konflik Berakhir	63
Tabel 39 Hasil Penelitian	71
Tabel 42 Transkrip Wawancara Kelompok Kampus Mengajar 1.....	106
Tabel 43 Transkrip Wawancara Kelompok Kampus Mengajar 2.....	111
Tabel 44 Transkrip Wawancara Kelompok Kampus Mengajar 3.....	116
Tabel 45 Transkrip Wawancara Kelompok Kampus Mengajar 4.....	121
Tabel 46 Transkrip Wawancara Kelompok Kampus Mengajar 5.....	126
Tabel 47 Transkrip Wawancara Siswa 1.....	131
Tabel 48 Transkrip Wawancara Siswa 2.....	133
Tabel 49 Transkrip Wawancara Siswa 3.....	135
Tabel 50 Transkrip Wawancara Siswa 4.....	137
Tabel 51 Transkrip Wawancara Siswa 5.....	139
Tabel 52 Transkrip Wawancara Siswa 6.....	141
Tabel 53 Transkrip Wawancara Siswa 7.....	143
Tabel 54 Transkrip Wawancara Siswa 8.....	145
Tabel 55 Transkrip Wawancara Siswa 9.....	147
Tabel 56 Transkrip Wawancara Siswa 10.....	149
Tabel 57 Transkrip Wawancara Siswa 11.....	151

Tabel 58 Transkrip Wawancara Siswa 12.....	153
Tabel 59 Transkrip Wawancara Siswa 13.....	155
Tabel 60 Transkrip Wawancara Siswa 14.....	157

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1 Kerangka Pikir.....	8
Gambar 2 Kegiatan Mengajar Oleh Mahasiswa Kampus Mengajar.....	65
Gambar 3 Kegiatan Belajar Menggunakan Internet.....	66
Gambar 4 Belajar Sambil Praktik di Luar Kelas.....	67
Gambar 5 Belajar Bersama Kelompok	68

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kurikulum Merdeka merupakan salah satu program yang diciptakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) dengan tujuan untuk membantu pelajar dalam memahami dan mendalami konsep pembelajaran melalui pembelajaran intrakurikuler yang beragam. Kurikulum tersebut memberikan keleluasaan kepada guru untuk menghasilkan pembelajaran yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan serta lingkungan belajar siswa. Kurikulum Merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih adaptif, sambil menekankan pada konten penting, pembentukan karakter, dan keterampilan siswa.

Dalam hal ini masih terdapat sekolah-sekolah yang belum mampu untuk memberikan pembelajaran yang maksimal, baik terkendala akses teknologi ataupun sarana dan prasarana (Ditjen Dikti Kemendikbud, 2021). Hal tersebut membuat akses tentang Kurikulum Merdeka cukup terbatas, sehingga berakibat ketertinggalan perkembangan di dunia pendidikan. Kurangnya dukungan sarana dan prasarana yang ada pun menjadi salah satu alasan mengapa banyak dari siswa-siswi yang ada masih belum memahami tentang materi yang diberikan. Maraknya siswa-siswi khususnya di Sekolah Dasar yang belum memahami literasi dan numerasi, serta tertinggal secara informasi, menjadikan kurikulum merdeka yang diusung oleh Pemerintah belum bisa dirasakan oleh semua sekolah.

Pemerintah dalam hal ini mengupayakan berbagai cara agar Kurikulum Merdeka dapat segera diterapkan di seluruh sekolah yang ada di Indonesia dengan membuat terobosan kegiatan Kampus Mengajar yang pada pelaksanaannya dilakukan secara berkelompok (Kemendikbudristek, 2021). Kegiatan ini diciptakan dengan tujuan agar mahasiswa yang mengikuti dapat membantu Pemerintah mensosialisasikan Kurikulum Merdeka kepada sekolah-sekolah yang masih tertinggal jauh, baik dari segi akses maupun teknologi. Hal tersebut juga merupakan bentuk dari usaha Pemerintah dalam menyebarkan Kurikulum Merdeka kepada seluruh sekolah yang ada di Indonesia dengan bekerjasama kepada mahasiswa yang mengikuti program Kampus Mengajar. Kelompok yang dibentuk diharapkan dapat memberikan dampak positif kepada sekolah yang dituju dan menjadi langkah yang efektif dalam mensosialisasikan dan mengenalkan Kurikulum Merdeka (Itjen Kemendikbudristek, 2021).

Sekolah-sekolah yang menjadi sasaran pada program Kampus Mengajar memiliki permasalahan pembelajaran yang beragam, seperti kurangnya pengetahuan tentang teknologi dan kurikulum merdeka, serta pemahaman terkait literasi juga numerasi. Banyaknya siswa-siswi di sekolah yang tidak mengerti materi yang disampaikan membuat proses kegiatan mengajar di sekolah menjadi sedikit terhambat dan tertinggal dengan sekolah lainnya. Minimnya improvisasi dalam mengajar juga menjadi salah satu faktor yang membuat siswa-siswi di sekolah menjadi kurang berkembang. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya jumlah sekolah sasaran Kampus Mengajar yang kian tahun semakin meningkat (Kemendikbudristek, 2023).

Di Provinsi Lampung sendiri terdapat beberapa sekolah yang masih berakreditasi C atau B dengan kondisi bangunan yang kurang layak, serta minim fasilitas untuk pembelajaran di kelas. Kurangnya fasilitas dan akses yang jauh dari perkotaan (wilayah 3T) membuat sekolah-sekolah tersebut cukup tertinggal dalam pembelajaran, sehingga siswa-siswi di sekolah banyak yang belum lancar untuk membaca dan berhitung. Ditjen Dikti Kemendikbud (2021), Nizam mengatakan masih banyak sekolah di daerah 3T yang membutuhkan bantuan para pendamping guru untuk membantu para guru dalam proses belajar mengajar

Berikut adalah daftar sekolah yang belum memenuhi indeks penilaian Kampus Mengajar di Provinsi Lampung pada tahun 2022.

Tabel 1 Daftar Sekolah Sasaran Kampus Mengajar Tahun 2022

No.	Nama Sekolah	INDIKATOR PENILAIAN						
		Kemampuan Literasi Murid	Kemampuan Numerasi Murid	Karakter Murid	Iklm Keamanan Sekolah	Iklm Inklusivitas Sekolah	Iklm Kebinekaan Sekolah	Kualitas Pembelajaran
1.	Sd Negeri Siring Babaran	-	-	-	✓	✓	✓	-
2.	Sd Negeri 03 Kota Napal	-	-	✓	-	✓	✓	-
3.	Sd Negeri 1 Sukamara	-	-	✓	-	✓	✓	-
4.	Sd Negeri 4 Depok Rejo	-	-	✓	-	✓	✓	-
5.	Sd Negeri Kota Karang	-	-	✓	-	✓	✓	-
6.	Sd Negeri 4 Branti Raya	-	-	✓	-	✓	✓	-
7.	UPTD SD Negeri 42 Negeri Katon	-	-	✓	-	-	✓	-
8.	Sd Negeri 2 Kalibening	-	-	-	✓	✓	✓	-
9.	Sd Negeri 1 Pecohraya	-	-	-	✓	✓	✓	-
10.	Sd Negeri 01 Banjar Agung	-	-	-	✓	✓	✓	-

Sumber: Diolah Peneliti

Keterangan:

- ✓ : Memenuhi
- : Belum Memenuhi

Melalui data diatas, UPTD SD Negeri 42 Negeri Katon merupakan Sekolah Dasar yang memiliki posisi paling rendah dalam berbagai aspek penilaian yang membuat UPTD SD Negeri 42 Negeri Katon menjadi salah satu sekolah sasaran dari Kampus Mengajar Angkatan 4. Masalah pembelajaran yang beragam menjadi salah satu faktor mengapa sekolah tersebut tertinggal cukup jauh. Dari banyaknya kekurangan yang belum dapat dipenuhi sekolah tersebut menjadikan alasan kuat bagi pemerintah untuk menempatkan UPTD SD Negeri 42 Negeri Katon menjadi salah satu sekolah sasaran Kampus Mengajar pada tahun 2022. Sekolah tersebut menduduki posisi terendah yang dalam hal ini akan penulis pilih menjadi lokasi penelitian berdasarkan data yang terlampir.

Sekolah-sekolah yang menjadi sasaran Kampus Mengajar tersebut masih perlu dibantu untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi serta beberapa indikator pendukung lainnya. Kemampuan literasi dan numerasi siswa menjadi fokus utama dalam penilaian ini, jika dilihat dalam indikator tersebut, siswa harus memahami dan menggunakan berbagai jenis teks serta prinsip matematika dalam menyelesaikan masalah sehari-hari. Indikator lainnya seperti karakter murid, yaitu untuk melihat tertanamnya nilai-nilai profil pelajar pancasila.

Pada indikator Iklim Keamanan menilai tentang kondisi lingkungan yang memberikan rasa aman baik secara fisik maupun psikologis, seperti tidak ada perlakuan perundungan, hukuman fisik, kekerasan seksual, dan lain sebagainya. Untuk indikator kebinekaan dan inklusivitas berfokus untuk menilai tentang kondisi lingkungan sekolah yang menunjukkan adanya toleransi beragama, berbudaya, dan komitmen berkebangsaan. Selain itu sekolah juga terbuka atau tidak terhadap perbedaan serta dapat memberikan fasilitas murid dengan disabilitas serta Cerdas Istimewa dan Berbakat Spesial (CIBI). Lalu untuk indikator penilaian kualitas pembelajaran menilai tentang kualitas pembelajaran dan pelaksanaan proses belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan pembentukan karakter murid (Rapor Pendidikan, 2023)

Agar pelaksanaan Kampus Mengajar berjalan dengan baik, tentunya diperlukan komunikasi yang baik pula antara kelompok Kampus Mengajar dengan siswa dan pihak sekolah untuk menyampaikan maksud dan tujuan serta program apa yang akan diusung selama Kampus Mengajar berlangsung. Menurut Mulyana (2007) komunikasi kelompok ialah gabungan individu yang memiliki objektif serupa dan berinteraksi satu sama lain demi mencapai tujuan bersama. Semakin besar kelompoknya, semakin memungkinkan untuk membaginya menjadi beberapa kelompok yang lebih kecil.

Michael Burgoon (dalam Wiryanto, 2005), memaknai komunikasi kelompok sebagai sebuah bentuk interaksi tatap muka antara tiga orang atau lebih, yang bertujuan tertentu seperti pertukaran informasi, pemeliharaan diri, dan penyelesaian masalah. Dalam konteks ini, anggota kelompok dapat memperhatikan dengan cermat karakteristik pribadi rekan-rekan mereka. Dengan demikian dapat diartikan bahwa komunikasi kelompok adalah suatu proses komunikasi yang memiliki ciri khas tertentu, yakni melibatkan setidaknya tiga orang sebagai pelaku, tujuan yang jelas, dan interaksi antara para pelaku.

Oleh karena itu, ketika menyebarkan informasi secara berkelompok, tentunya diperlukan sebuah komunikasi yang baik. Komunikasi efektif menjadi salah satu aspek kunci dalam pembentukan sebuah kelompok yang berkualitas. Peran komunikasi di dalam kelompok sangatlah vital karena berfungsi sebagai sarana penyambung antar anggota. Lebih dari itu, komunikasi merupakan prasyarat utama yang harus terpenuhi dalam konteks kelompok. Ketiadaan komunikasi yang efektif, sebuah kelompok tidak akan berfungsi dengan optimal dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan definisi di atas, terlihat bahwa komunikasi antar anggota kelompok sangatlah penting untuk membangun komunikasi kelompok yang efektif. Dalam hal ini, peneliti ingin melihat dan menganalisis interaksi komunikasi yang terjadi dalam kelompok kampus mengajardan siswa. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui interaksi komunikasi seperti apa yang terjadi pada kelompok Kampus Mengajar dengan siswa yang berkaitan, dan pertukaran informasi yang terjadi melalui satu

arah atau dua arah. Interaksi yang dilakukan akan mempengaruhi gaya komunikasi yang terjadi dalam sebuah kelompok. Untuk melihat interaksi antar anggota kelompok Kampus Mengajar dan para siswa, peneliti menggunakan teori analisis interaksi oleh Fisher dan Hawes. Teori ini beranggapan bahwa interaksi merupakan sebuah tindakan atau perilaku antar individu dalam kelompok atau tindakan oleh orang lain yang digolongkan kedalam dua dimensi yaitu dimensi isi dan dimensi hubungan (Morrisan, 2009).

Penelitian ini penting dilakukan, karena bertujuan untuk mendeskripsikan interaksi yang terjadi antara kelompok Kampus Mengajar dan siswa dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka, selain itu dengan penelitian ini dapat menjadi tolak ukur untuk memaksimalkan dan meningkatkan interaksi yang lebih baik kedepannya antara Kelompok Kampus Mengajar dan siswa terutama dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka.

Penelitian berjudul “**Analisis Interaksi Komunikasi Kelompok Kampus Mengajar Dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka (Studi Kampus Mengajar Angkatan 4 Uptd Sdn 42 Negeri Katon)**” yang peneliti teliti diharapkan dapat menjadi referensi dan bermanfaat bagi Sekolah dan Kemendikbudristek dalam meningkatkan kualitas Kegiatan Kampus Mengajar untuk membantu sekolah dan siswa memahami Kurikulum Merdeka. Dalam proses kegiatan pembelajaran Kurikulum Merdeka pada program Kampus Mengajar sendiri memerlukan komunikasi kelompok yang baik dan efektif agar informasi yang disampaikan mampu ditangkap dengan baik oleh siswa dan pihak sekolah yang dituju.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasar pada uraian latar belakang di atas, berikut ini rumusan masalah yang peneliti angkat sebagai fokus, yaitu bagaimanakah Analisis Interaksi Komunikasi Kelompok Kampus Mengajar Dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka di UPTD SDN 42 Negeri Katon?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi latar belakang dan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Analisis Interaksi Komunikasi Kelompok Kampus Mengajar Dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka di UPTD SDN 42 Negeri Katon.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang penulis harapkan dari diperolehnya hasil penelitian ini adalah dapat memberikan manfaat baik secara teoritis dan praktik, berikut ini peneliti sampaikan dua kategori manfaat penelitian:

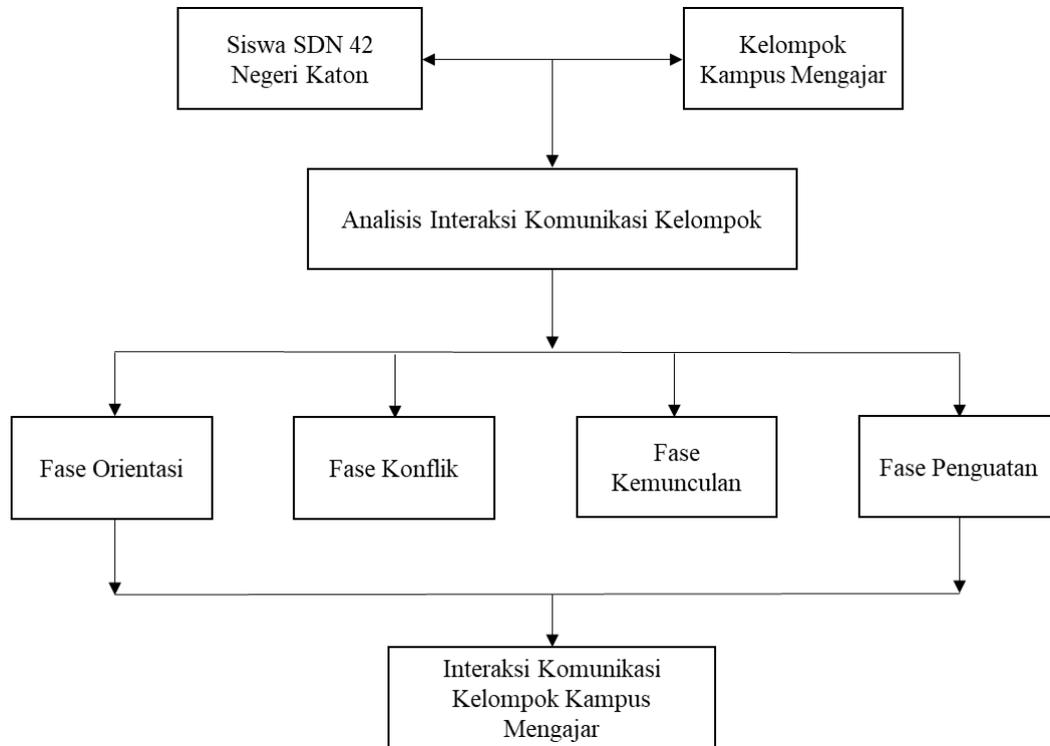
1. Secara Teoritis

Skripsi ini peneliti harapkan dapat memberikan kontribusi yang besar bagi pengembangan dan memperluas cakupan penelitian ilmu komunikasi khususnya komunikasi kelompok dan komunikasi pendidikan.

2. Secara Praktis

Peneliti harap skripsi ini bisa memberikan manfaat bagi pembaca sebagai penambah pengetahuan tentang analisis interaksi komunikasi pada kelompok untuk pembelajaran Kurikulum Merdeka di sekolah khususnya untuk kelompok Kampus Mengajar yang akan datang. Selain itu, studi ini merupakan prasyarat untuk menyelesaikan gelar sarjana ilmu komunikasi peneliti.

1.5 Kerangka Pikir



Gambar 1 Kerangka Pikir
Sumber: Diolah Oleh Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat adanya hubungan atau interaksi yang terjalin antara kelompok Kampus Mengajar dengan siswa-siswi UPTD SDN 42 Negeri Katon yang terjadi saat berlangsungnya kegiatan Kampus Mengajar. Untuk melihat interaksi tersebut, peneliti menggunakan teori Analisis Interaksi yang dikemukakan oleh B. Aubrey Fisher dan Leonard Hawes yang menilai interaksi ialah sebuah tindakan atau perilaku antar individu dalam kelompok atau tindakan oleh orang lain yang digolongkan kedalam dua dimensi yaitu dimensi isi dan dimensi hubungan, yang dalam hal ini Fisher lebih memfokuskan pada dimensi isi.

Dalam teori tersebut, Fisher menjelaskan bahwa terdapat empat tahap yang harus dilalui oleh suatu kelompok sebelum mengambil sebuah keputusan. Keempat tahap tersebut adalah tahap orientasi, tahap konflik, tahap kemunculan, dan tahap penguatan. Tahapan-tahapan tersebut memiliki perannya masing-masing yang bertujuan untuk memperkuat ikatan yang ada di dalam suatu kelompok. Pada tahap orientasi, kelompok belajar untuk mengenali masalah, melakukan klarifikasi, dan mengemukakan pendapat. Pada tahap ini anggota kelompok masih mencari arah dan pengertian. Anggota kelompok juga saling mengenal satu sama lain. Pada tahap konflik, interaksi yang terjadi mencakup ketidaksetujuan serta evaluasi negatif yang lebih besar. Para anggota kelompok saling berdebat dan mencoba melakukan persuasi. Pada tahap ini, perdebatan yang terjadi cenderung agak emosional dan memanas, dan mulai terjadi koalisi atau pengelompokan.

Selanjutnya pada tahap kemunculan, koalisi yang timbul pada tahap kedua cenderung menghilang. Tanda-tanda permulaan adanya kerjasama yang mulai terlihat. Anggota tidak lagi terlalu ngotot dalam mempertahankan gagasannya dan komentar pada tahap ini cenderung positif. Terakhir pada tahap penguatan, keputusan kelompok menguat dan keputusan itu juga menerima penguatan dari anggota kelompok lainnya. Anggota kelompok menyatu dan mendukung solusi atau keputusan yang sudah dibuat dan komentar yang ada pada umumnya positif dan menyenangkan.

Setelah melewati keempat tahapan tersebut, kelompok akan menemukan keputusan berdasarkan hasil diskusi dan perdebatan yang sebelumnya sudah dilalui. Hasil diskusi yang sudah didapatkan akan digunakan kelompok sebagai langkah yang akan dilakukan selanjutnya. Melalui empat tahapan tersebut, anggota kelompok juga dapat menilai efektivitas komunikasi yang dilakukan selama kegiatan berlangsung sehingga dapat diberikan evaluasi untuk memperbaiki kekurangan dalam komunikasi.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ialah sebuah usaha peneliti untuk mencari referensi atau perbandingan pada penelitian yang ditujukan untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Penelitian terdahulu juga dapat membantu peneliti merancang langkah-langkah dalam penelitian dan menghindari adanya duplikasi penelitian serta kesalahan yang serupa. Pada bagian ini peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilaksanakan.

Tabel 2 Penelitian Terdahulu

No	Indikator	Penjelasan
1	Judul penelitian	Analisis Proses Interaksi Mahasiswa Dalam Membangun Komunikasi Kelompok Efektif (Studi pada Kelompok Mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya). (Jurnal)
	Peneliti	Annisa Eka Syafrina.
	Metode Penelitian	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan penyajian analisis secara deskriptif.
	Hasil Penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi kelompok yang dilakukan sudah berjalan lancar dimana dua belas jenis pesan dilakukan dalam kelompok. Namun jenis pesan dramatisasi masih sedikit sehingga perlu dilakukan pengurangan ketegangan di dalam kelompok agar komunikasi bisa berjalan lebih efektif.
	Persamaan Penelitian	Persamaan penelitian ini terletak pada pembahasan yang dilakukan, yaitu menganalisis interaksi komunikasi pada sebuah kelompok.
	Perbedaan Penelitian	Perbedaan penelitian terletak pada kelompok dan lokasi yang diteliti.
	Kontribusi Penelitian	Menjadi referensi bagi peneliti mengenai analisis interaksi komunikasi kelompok.

Tabel 2 (Lanjutan)

No	Indikator	Penjelasan
2	Judul Penelitian	Analisis Interaksi Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII SMP Negeri 15 Kota Bengkulu. (Jurnal)
	Peneliti	Junita Lisdia Lisa, Ria Ariesta, dan Agus Joko Purwadi
	Metode Penelitian	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif.
	Hasil Penelitian	Hasil penelitian menjelaskan bahwa kecenderungan kategori yang muncul pada kegiatan pembelajaran di kelas VII B dan VII C memiliki perbedaan. Berdasarkan tujuh kategori <i>Brown</i> di kelas VII B adalah kategori respon siswa (<i>Pupil Respons</i> (PR) lebih banyak berbicara baik berkomentar maupun bertanya, interaksi yang terjadi adalah interaksi dua arah, hal ini berkaitan dengan keterampilan berbicara dan karakteristik materi yang diajarkan. Di kelas VII C kategori yang cenderung muncul adalah kategori pertanyaan guru (<i>Teacher Questions</i> (TQ) yaitu guru yang lebih dominan mengajukan pertanyaan kepada siswa. Interaksi yang terjadi adalah interaksi dua arah karena ketika guru mengajukan pertanyaan beberapa siswa menjawab pertanyaan guru tersebut. Namun, hanya sebatas antara guru dengan siswa atau siswa dengan guru.
	Persamaan Penelitian	Persamaan penelitian terletak pada tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis interaksi yang terjadi ketika pembelajaran berlangsung
	Perbedaan Penelitian	Perbedaan penelitian terletak pada hal yang akan di analisis, yaitu kelompok Kampus Mengajar dan Siswa.
	Kontribusi Penelitian	Menjadi referensi bagi peneliti mengenai analisis interaksi dalam pembelajaran di kelas..
3	Judul penelitian	Pola Komunikasi Kelompok “Duta Lingkungan” Pada Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kota Pekanbaru. (Jurnal)
	Peneliti	Rusmadi Awza, Tantri Puspita Yazid.
	Metode Penelitian	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan penyajian analisis secara deskriptif.
	Hasil Penelitian	Hasil penelitian ini adalah jaringan komunikasi yang digunakan berbentuk lingkaran, dengan analisis interaksi antara duta lingkungan hidup dan BLH berjalan dengan baik namun belum intensif. Interaksi yang berlangsung menggunakan komunikasi formal, sedangkan kepada koordinator menggunakan komunikasi non formal. Lalu hirarki komunikasi satu arah terjadi pada BLH-Duta Lingkungan, Guru-Siswa. Untuk hirarki dua arah terjadi pada Koordinator-Duta Lingkungan, Guru-Murid-Duta Lingkungan.
	Persamaan Penelitian	Persamaan penelitian terletak pada teori yang digunakan, yaitu teori analisis interaksi.
	Perbedaan Penelitian	Perbedaan penelitian terletak pada objek dan subjek penelitian.
	Kontribusi Penelitian	Menjadi referensi bagi peneliti mengenai analisis interaksi komunikasi dalam kelompok.

Sumber: Diolah Peneliti

2.2 Komunikasi Kelompok

Dalam komunikasi kelompok terdapat dua hal yang dapat diperhatikan, yaitu komunikasi dan kelompok. Raymond S. Ross yang dirujuk oleh Deddy Mulyana dalam buku Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar menyatakan bahwa asal usul kata "komunikasi" atau "*communication*" dalam bahasa Inggris berasal dari kata Latin "*Communis*", yang mengandung arti "membuat sama". Menurut Laswell bahwa "komunikasi itu merupakan jawaban terhadap *who says what in which medium to whom with what effect*" (siapa mengatakan apa dalam media apa kepada siapa dengan apa efeknya). Lawrence Kincaid menyatakan bahwa komunikasi merupakan sebuah proses di mana dua orang atau lebih terlibat dalam pertukaran informasi satu sama lain dengan tujuan mencapai pemahaman yang mendalam (Nurudin, 2016). Menurut Wursanto (2001), komunikasi merujuk pada kegiatan pengiriman atau penyampaian informasi yang bermakna dari satu pihak (individu atau lokasi) kepada pihak lainnya (individu atau lokasi) dengan maksud untuk mencapai pemahaman bersama.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan penyampaian pesan dengan kesamaan tujuan, persepsi, atau makna antara pengirim pesan dan penerima pesan. Komunikasi juga bisa dijelaskan sebagai proses yang berfokus pada pesan dan bergantung pada informasi. Secara sederhana, komunikasi adalah pertukaran informasi antara penerima pesan dan pengirim pesan mengenai pesan atau informasi yang sama. Komunikasi juga dapat dipahami sebagai interaksi antara dua orang atau lebih yang melibatkan proses pengiriman dan penerimaan pesan dari pengirim pesan atau sumber informasi kepada penerima pesan atau target pesan.

Kelompok adalah sistem yang terorganisir yang melibatkan dua orang atau lebih, di mana setiap individu saling berinteraksi satu sama lain. Sistem ini menunjukkan fungsi yang serupa, memiliki tujuan dalam hubungan yang terjalin antara anggota, dan diatur oleh norma-norma yang mengatur fungsi dan tujuan kelompok serta setiap anggotanya (McDavid dan Harari dalam Arifin, 2015).

Dari konsep kelompok tersebut, dapat disimpulkan bahwa kelompok adalah entitas sosial yang terdiri dari dua orang atau lebih yang terlibat dalam interaksi sosial yang intens dan teratur. Dalam kelompok ini, terjadi pembagian tugas, struktur, dan norma-norma tertentu yang khas bagi kelompok tersebut. Kelompok juga dapat dianggap sebagai sekelompok orang yang memiliki tujuan bersama, berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan tersebut, saling mengenal, dan menganggap diri mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut. Komunikasi kelompok sering kali merujuk pada interaksi yang terjadi dalam kelompok kecil.

Menurut Wiryanto (2005) komunikasi kelompok adalah komunikasi yang berlangsung antara beberapa orang dalam suatu kelompok “kecil” seperti dalam rapat, pertemuan, konferensi dan sebagainya. Pada proses komunikasi kelompok melibatkan minimal tiga orang atau lebih yang memiliki tujuan yang sama untuk saling berkomunikasi satu dengan yang lain. Menurut Michael Burgoon (dalam Wiryanto, 2005), komunikasi kelompok merupakan bentuk interaksi yang dilakukan secara langsung antara minimal tiga individu yang bertujuan tertentu, seperti pertukaran informasi, dukungan sosial, atau penyelesaian masalah. Pada konteks ini, anggota kelompok mampu mengenali dan memahami karakter pribadi rekan-rekannya dengan baik.

Komunikasi kelompok dapat diklasifikasikan ke dalam 2 macam, yaitu:

1. Kelompok Kecil.

Kelompok kecil, juga dikenal sebagai kelompok mikro, merujuk pada situasi di mana terdapat kesempatan bagi anggotanya untuk memberikan tanggapan secara verbal atau melakukan komunikasi antarpribadi dengan komunikator. Hal ini sering terjadi dalam acara diskusi, kelompok belajar, seminar, dan lain sebagainya. Umpan balik yang diterima dalam komunikasi kelompok kecil cenderung rasional, dan anggota kelompok mampu menjaga perasaan serta norma-norma yang berlaku di antara mereka. Dengan kata lain, dalam komunikasi antara komunikator dan setiap anggota kelompok, terjadi dialog atau tanya jawab. Anggota kelompok dapat merespons penjelasan komunikator, bertanya jika ada yang tidak dipahami, mengekspresikan ketidaksetujuan, dan sebagainya.

2. Komunikasi kelompok besar

Komunikasi kelompok besar, yang disebut juga sebagai kelompok makro, terjadi ketika ada sejumlah besar orang berkumpul dan komunikasi antarpribadi sulit dilakukan karena jumlah yang sangat banyak, seperti dalam acara tabligh akbar atau kampanye. Anggota kelompok besar cenderung menunjukkan tanggapan emosional kepada komunikator, terutama dalam situasi di mana komunikan memiliki karakteristik yang heterogen, seperti perbedaan usia, pekerjaan, pendidikan, agama, pengalaman, dan lain-lain (Onong Uchjana, 2000).

Dalam dunia Komunikasi, terdapat suatu proses yang terbagi menjadi dua bagian, yaitu proses komunikasi primer dan proses komunikasi sekunder (Effendy, 2003). Komunikasi primer adalah proses di mana komunikator menyampaikan gagasan kepada komunikan menggunakan lambang atau simbol sebagai media atau saluran. Lambang ini biasanya berupa bahasa, tetapi dalam situasi tertentu, bisa juga berupa bahasa tubuh seperti gerakan tubuh, gambar, warna, dan sebagainya (Effendy, 2003). Proses komunikasi secara sekunder merujuk pada proses penyampaian pesan oleh komunikator menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah menggunakan lambang sebagai media utama. Penggunaan media kedua ini oleh komunikator biasanya terjadi ketika komunikan yang menjadi target komunikasinya berada pada jarak yang jauh, berjumlah banyak, atau keduanya. Komunikasi menjadi semakin efektif dan efisien seiring waktu karena adanya kemajuan teknologi komunikasi yang semakin canggih, didukung juga oleh teknologi lain yang tidak terkait langsung dengan komunikasi (Effendy, 2003).

Komunikasi sangat diperlukan di dalam sebuah kelompok kecil maupun besar yang mana komunikasi sendiri berperan untuk menyalurkan sebuah informasi kepada setiap anggota kelompok. Manajemen dan komunikasi kelompok yang baik sangat dibutuhkan karena informasi yang akan diterima oleh *audiens* sangat bergantung dengan penyampaian dan kesan yang disampaikan oleh kelompok, sehingga peran komunikasi kelompok sangat dibutuhkan dalam membawa informasi kepada *audiens* yang membutuhkan informasi tersebut.

2.3 Teori Analisis Interaksi

Aubrey Fisher dan Leonard Hawes (dalam Morissan, 2009) menilai teori analisis proses interaksi oleh Robert Bales yang menjelaskan mengenai komunikasi kelompok sebagai model teori yang terlalu menekankan pada perilaku individu dan mereka menyebut model Bales ini sebagai model sistem manusia (*human system model*). Menurut Fisher dan Hawes, model yang diajukan Robert Bales kurang tepat untuk menggambarkan sebuah komunikasi kelompok dan mereka mengajukan model yang dinilai lebih cocok, yang disebut dengan model sistem interaksi (*interact system model*) yang tidak memfokuskan pada tindakan individu, tetapi pada interaksi (*interact*).

Menurut Fisher dan Hawes, interaksi merupakan sebuah tindakan atau perilaku antar individu dalam kelompok atau tindakan oleh orang lain yang digolongkan kedalam dua dimensi yaitu dimensi isi dan dimensi hubungan. Pada dimensi isi dapat dipahami sebagai interaksi verbal, pesan, dan aktifitas komunikasi kelompok seperti sapaan atau menjawab sapaan, sedangkan dimensi hubungan merupakan interaksi aktifitas nonverbal yang melekat, aktifitas komunikasi kelompok seperti salaman tangan dalam menyapa atau membalas sapaan.

Pada hal ini Fisher lebih tertarik untuk memfokuskan perhatiannya pada dimensi isi. Karena hampir semua pandangan atau komentar yang dikemukakan para anggota suatu kelompok tugas terkait atau terhubung dengan keputusan atau usulan keputusan yang akan diambil, yaitu tindakan atau hasil yang dapat disetujui oleh semua anggota, maka Fisher kemudian mengelompokkan pernyataan anggota kelompok dalam hal bagaimana mereka menanggapi suatu usulan keputusan (Morrisan, 2009). Aubrey Fisher (dalam Ahmad, 2017) mengatakan interaksi berubah saat keputusan kelompok diformulasikan dan diperkuat dari berbagai momen dalam proses kelompok. Ia mencatat perubahan ini berdasarkan isi tanggapan mereka terhadap proses keputusan.

Oleh karena itu, model interaksi lebih meluaskan cakupan komunikasi pada proses komunikasi dua arah dan menekankan akan pentingnya umpan balik (*feedback*), yang dapat berupa verbal atau nonverbal atau kedua-duanya sekaligus. Fisher menemukan bahwa dalam melakukan klarifikasi terhadap suatu usulan yang harus diputuskan, kelompok cenderung mengikuti satu atau dua pola tergantung kepada potensi konflik yang akan ditimbulkan pada saat pengambilan keputusan.

Aubrey Fisher (dalam Littlejohn dan Foss, 2008) mengemukakan adanya empat tahap yang harus dilalui suatu kelompok tugas sebelum mereka mengambil keputusan. Dalam mengamati distribusi atau penyebaran interaksi pada keseluruhan tahap tersebut, Fisher melihat perubahan dalam cara-cara kelompok berinteraksi saat keputusan kelompok mulai berkembang dan semakin kuat. Keempat tahap yang dimaksud Fisher adalah tahap orientasi, konflik, kemunculan dan penguatan.

1. Tahap Orientasi

Tahap ini mencakup tindakan seperti mengenali masalah, melakukan klarifikasi, dan mengemukakan pendapat awal. Suatu tingkat atau level persetujuan yang besar menjadi ciri dari tahapan ini, dalam hal tidak terdapat persetujuan yang besar maka segala pandangan adalah belum mantap atau belum pasti dan masih bersifat sementara. Pada tahap ini, anggota kelompok masih mencari arah dan pengertian.

Fisher juga menjelaskan pada tahap orientasi, selain mencoba untuk mengenali masalah, melakukan klarifikasi, dan mengemukakan pendapat awal, anggota kelompok juga mempertanyakan peran diri sendiri dan apa yang harus dilakukan, serta bagaimana melakukannya. Pada tahap ini banyak ketidakpastian yang dikemukakan anggota kelompok hingga adanya klarifikasi.

2. Tahap Konflik

Pada tahap kedua ini, orang mulai memperkuat sikap mereka sehingga menghasilkan banyak pengelompokan atau polarisasi. Interaksi yang terjadi pada tahap ini mencakup ketidaksetujuan serta evaluasi negatif yang

lebih besar. Para anggota saling berdebat dan mencoba melakukan persuasi dan mereka mungkin membentuk sejumlah koalisi. Pada tahap ini, perdebatan yang terjadi terkadang cenderung agak emosional dan memanas, dan mulai terjadi koalisi atau pengelompokan.

3. Tahap Kemunculan

Koalisi yang timbul pada tahap kedua cenderung menghilang. Tahap ini disebut juga dengan nama kemunculan (*emergence*). Tanda-tanda permulaan adanya kerjasama yang mulai terlihat. Anggota tidak lagi terlalu ngotot dalam mempertahankan gagasannya. Ketika mereka mulai melunak dan mengalami perubahan sikap, maka pendapat dan komentar mereka mulai tidak jelas dan ambigu. Pada tahap ini jumlah komentar positif meningkat hingga suatu keputusan kelompok mulai muncul.

4. Tahap Penguatan

Tahap terakhir adalah tahap penguatan (*reinforcement*), keputusan kelompok menguat dan keputusan itu juga menerima penguatan dari anggota kelompok lainnya. Anggota kelompok menyatu dan mendukung solusi atau keputusan yang sudah dibuat. Komentar pada umumnya positif dan menyenangkan. Situasi ambigu yang terjadi pada tahap ketiga cenderung menghilang.

Dari pandangan Fisher ini, kita dapat memahami interaksi sebagai dasar proses komunikasi dalam kelompok yang mengubah *input* menjadi *ouput* dalam skema *Input-Process-Output* Model. Dalam bahasa yang lain, interaksi sebagai dasar pengolahan komunikasi kelompok yang bertujuan membentuk dan mengelola kelompok dari tradisi sibernatika. Tahap-tahap dari keputusan kelompok yang telah dijelaskan diatas menggambarkan interaksi, ketika interaksi itu berubah sepanjang waktu. Topik penting yang berhubungan dengan hal ini adalah pandangan Fisher mengenai modifikasi keputusan (*decision modification*).

Fisher menemukan bahwa kelompok tidak hanya mengusulkan satu ide atau satu gagasan pada satu waktu. Mereka juga tidak memperkenalkan satu usulan tunggal dan mempertahankannya dengan melakukan modifikasi hingga keputusan persetujuan tercapai. Sebaliknya modifikasi keputusan bersifat berputar seperti siklus (Morissan, 2009).

Dalam hal ini Fisher menemukan bahwa dalam melakukan modifikasi terhadap suatu usulan yang harus diputuskan, maka kelompok akan mengikuti satu atau dua pola. Jika potensi konflik rendah, maka kelompok cenderung mengajukan usulan dengan bahasa yang lebih spesifik atau khusus. Akan tetapi, bila potensi konflik cukup tinggi, maka kelompok cenderung membuat usulan menjadi lebih umum (abstrak). Karena ketidaksepakatan yang muncul adalah pada ide dasarnya, maka kelompok yang mengajukan usulan pengganti dengan tingkat abstraksi yang sama sebagaimana yang pertama. Teori Fisher ini menyampaikan bahwa betapa pentingnya interaksi sebagai proses komunikasi dasar yang mengubah *input* menjadi *output*. Teori ini juga menunjukkan kita dapat memahami lebih baik suatu keputusan kelompok dengan menganalisis interaksi.

2.4 Efektivitas

Istilah kata "efektif" adalah berasal dari bahasa Inggris "*effective*" yang memiliki arti mencapai tujuan atau berhasil dengan baik. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, efektif berarti memiliki efek, berhasil, atau mujarab, mampu memberikan hasil yang diinginkan, dan efisien. Menurut James L. Gibson, efektivitas merujuk pada pencapaian tujuan yang menunjukkan tingkat keberhasilan suatu tindakan atau pekerjaan dalam sebuah organisasi. Efektivitas merupakan elemen kunci dalam mencapai tujuan atau target yang telah ditetapkan dalam berbagai organisasi, kegiatan, atau program.

Istilah efektivitas sering digunakan untuk mengukur kesuksesan suatu aktivitas dalam konteks manajemen. Pengertian efektivitas dapat bervariasi bagi setiap individu, tergantung pada sudut pandang dan kepentingan masing-masing. Sesuatu dianggap efektif jika berhasil mencapai tujuan atau target yang telah ditetapkan.

Penilaian atas kinerja suatu organisasi atau kelompok dapat dilakukan dengan menggunakan konsep efektivitas, yang merupakan salah satu faktor penentu apakah diperlukan perubahan signifikan terhadap struktur dan manajemen organisasi. Menurut David Berlo, efek atau perubahan dapat diklasifikasikan dalam ranah pengetahuan, sikap, dan perilaku yang konkret. Perubahan perilaku biasanya terjadi setelah terjadi perubahan sikap, dan perubahan sikap seringkali dipicu oleh peningkatan pengetahuan. Efek ini dapat diamati melalui tanggapan audiens yang berfungsi sebagai umpan balik. Dalam konteks komunikasi massa, terdapat tiga dimensi efek, yaitu efek kognitif, afektif, dan behavioral atau konatif. (Wiryanto, 2012)

Efek kognitif melibatkan peningkatan kesadaran, pembelajaran, dan akuisisi pengetahuan. Efek kognitif terjadi ketika terjadi perubahan dalam pemahaman, pengetahuan, atau persepsi audiens. Sementara itu, efek afektif berkaitan dengan emosi, perasaan, dan sikap, yang terjadi ketika pesan yang disampaikan mengubah perasaan, preferensi, atau antipati audiens. Efek behavioral/konatif terkait dengan perilaku dan niat untuk melakukan sesuatu sesuai dengan cara tertentu. Efek ini muncul ketika audiens bereaksi dengan melakukan tindakan, perilaku, atau kegiatan sebagai respons terhadap pesan yang diterima. (Markus Utomo, 2017)

Dalam konteks ini, efektivitas mencakup pencapaian tujuan organisasi dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara efisien, yang dinilai dari aspek masukan (*input*), proses, dan hasil (*output*). Sumber daya yang dimaksud meliputi personil, fasilitas, serta metode dan pendekatan yang digunakan. Sebuah kegiatan dianggap efisien jika dilakukan dengan benar sesuai prosedur, tetapi jika tujuan tidak tercapai sesuai rencana, maka hal tersebut tidak dapat dianggap sebagai efektivitas.

2.5 Kurikulum Merdeka

Era 4.0, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) senantiasa berusaha melakukan inovasi kebijakan "merdeka belajar" demi kemajuan sistem pendidikan di Indonesia. Dalam upaya memulihkan pembelajaran setelah dampak pandemi COVID-19, satuan pendidikan diberi kebebasan untuk memilih kurikulum yang tepat dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik. Ada tiga pilihan kurikulum yang tersedia, yaitu Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat (sederhana dari Kurikulum 2013 yang mengalami penyederhanaan oleh Kemdikbudristek), dan Kurikulum Merdeka.

Sebagai salah satu usaha mengatasi kekurangan pembelajaran dan memulihkan kegiatan pembelajaran secara normal, diperlukan kurikulum yang fleksibel dan dapat beradaptasi dengan kondisi serta kebutuhan peserta didik. Pemerintah berupaya untuk memperkenalkan kurikulum terbaru, yaitu kurikulum merdeka. Kurikulum Merdeka sendiri merupakan salah satu program yang diciptakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) dengan tujuan untuk membantu pelajar dalam memahami dan mendalami konsep pembelajaran melalui pembelajaran intrakurikuler yang beragam.

Dalam Kurikulum Merdeka, ditekankan konsep "Merdeka Belajar" yang ditujukan untuk memberikan bantuan dalam proses pemulihan krisis pembelajaran yang disebabkan oleh pandemi COVID-19. Penerapan teknologi dan kebutuhan akan kompetensi di era saat ini menjadi dasar utama dalam pengembangan Kurikulum Merdeka. Teknologi yang digunakan semakin luas serta program-program lain yang direncanakan oleh pemerintah juga menjadi bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka untuk mengatasi krisis pembelajaran.

Merdeka Belajar merupakan upaya untuk mengubah sistem pendidikan agar dapat menyesuaikan diri dengan perubahan zaman dan kemajuan bangsa. Perkembangan internet dan teknologi memberikan kesempatan untuk merdeka dalam belajar, dengan mengubah sistem pendidikan yang kaku dan membatasi. Ini juga mencakup reformasi beban kerja guru serta terlalu fokusnya sekolah pada tugas administratif. Dengan demikian, berinovasi dengan bebas, belajar secara mandiri, dan

berkreativitas dapat diterapkan oleh unit pendidikan baik guru hingga peserta didik. Melihat hal tersebut, tentunya keadaan sekolah yang belum memadai menjadi sebuah hambatan dalam pemerataan Kurikulum Merdeka di setiap sekolah. Maka dari itu, pemerintah melakukan pengambilan langkah melalui pembentukan program kegiatan yang berisikan oleh sekelompok mahasiswa untuk membantu mensosialisasikan Kurikulum Merdeka kepada sekolah-sekolah yang belum mampu menjangkau informasi tersebut.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Penelitian yang penulis terapkan adalah penelitian kualitatif. Jenis penelitian kualitatif yang peneliti lakukan ini akan menghasilkan beberapa temuan yang tidak dapat diraih melalui prosedur-prosedur statistik atau melalui cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif merupakan bentuk karya tulis ilmiah yang memberikan hasil dan menyajikan data deskriptif berupa kata-kata baik tertulis maupun lisan, dari orang-orang dan perilaku yang telah diamati.

Pada penelitian ini, peneliti akan mengusahakan untuk menghasilkan perolehan data deskriptif dengan maksimal, penulis perlu menuangkan pemikiran serta asumsi berdasar ke dalam bentuk laporan dan uraian naratif. Dalam pendekatan deskriptif kualitatif, analisis terhadap informasi yang diterima (berupa kata-kata, gambaran atau perilaku) tidak dinyatakan dalam bentuk angka atau statistik, melainkan dalam bentuk pemberian penjelasan atau gambaran mengenai situasi atau keadaan yang diteliti dari deskripsi naratif. Penyajian hendaknya dilakukan secara objektif untuk menghindari subjektivitas peneliti ketika melakukan interpretasi.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah pada Analisis Interaksi Komunikasi Kelompok Kampus Mengajar dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka. Penelitian ini akan dilakukan dengan melakukan wawancara langsung kepada para siswa dan mahasiswa yang berkaitan selama penugasan Kampus Mengajar *Batch* 4 di UPTD SDN 42 Negeri Katon dilaksanakan.

3.3 Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis data penelitian yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah jenis data yang diperoleh melalui proses pengumpulan secara langsung dari sumber utama atau aslinya. Data primer yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah hasil dari wawancara dengan mahasiswa kampus mengajar dan siswa-siswi kelas 6 UPTD SDN 42 Negeri Katon.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh dari media penghubung yang tidak berkaitan secara langsung, namun memiliki hubungan yang saling mendukung. Pada kategori data sekunder, peneliti menggunakan data yang diperoleh melalui proses studi pustaka di mana data penelitian diperoleh melalui referensi buku, jurnal, serta artikel lainnya yang memiliki kaitan langsung dengan fokus tema penelitian.

3.4 Penentuan Informan

Menurut Sugiyono (2018) sumber informasi dalam penelitian kualitatif ialah informan atau narasumber yang berhubungan dengan permasalahan peneliti dan mampu menyampaikan informasi sesuai dengan situasi serta latar penelitian. Pada penelitian ini penentuan informan dilakukan dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Teknik ini merupakan pengambilan sampel sumber data yang dilakukan berdasarkan pertimbangan dan tujuan yang spesifik. Pertimbangan tersebut melibatkan pemilihan sumber data atau individu yang dianggap memiliki pengetahuan terdalam mengenai hal yang diharapkan.

Dalam hal ini informan utama yang akan peneliti gunakan yaitu memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Merupakan anggota kelompok Kampus Mengajar *batch* 4 UPTD SDN 42 Negeri Katon
2. Menjalani kegiatan Kampus Mengajar selama enam bulan (satu periode).
3. Menguasai informasi terkait kegiatan KM *batch* 4 tahun 2022.

Selanjutnya untuk informan pendukung yang akan peneliti gunakan memiliki beberapa kriteria, yaitu:

1. Merupakan siswa kelas 6 UPTD SDN 42 Negeri Katon.
2. Mengikuti pembelajaran bersama anggota kelompok Kampus Mengajar.

3.4.1 Identitas Informan

Informan atau narasumber penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi mengenai objek penelitian tersebut. Informan dalam penelitian ini berasal dari wawancara langsung yang disebut sebagai narasumber. Peneliti sajikan identitas informan penelitian yang akan peneliti sajikan menggunakan tabel di bawah sebagai berikut.

Tabel 3 Latar Belakang Informan Utama

NO	Nama Informan	Kode Informan	Asal Universitas	Jurusan	Usia	Mengikuti Kampus Mengajar 1 Periode
1	Nindi Eriska Fitri	NE	STKIP Al Islam Tunas Bangsa	PGSD	23 tahun	YA
2	Lena Fitriani	LF	Universitas Muhammadiyah Pringsewu	PGSD	24 tahun	YA
3	Salsabila Dwi Putri	SD	STKIP Al Islam Tunas Bangsa	PGSD	22 tahun	YA
4	Evi Oktaviana	EO	STKIP Al Islam Tunas Bangsa	PGSD	23 tahun	YA
5	Estri Asrita	EA	Universitas Teknokrat Indonesia	Akuntansi	23 tahun	YA

Sumber. Diolah Oleh Peneliti

Tabel 4. Latar Belakang Informan Pendukung

NO	Nama Informan	Kode Informan	Asal Sekolah	Kelas	Usia	Mengikuti pembelajaran Kampus Mengajar <i>batch</i> 4
1	Maharani Hidayat	MH	UPTD SDN 42 Negeri Katon	6	12 tahun	YA
2	Dewi Masrita Stefani	DM	UPTD SDN 42 Negeri Katon	6	12 tahun	YA
3	Zahra Aprilia	ZA	UPTD SDN 42 Negeri Katon	6	11 tahun	YA
4	Raihana Putri	RP	UPTD SDN 42 Negeri Katon	6	11 tahun	YA
5	Riska Ayu Wulandari	RAW	UPTD SDN 42 Negeri Katon	6	11 tahun	YA
6	Olivia Azzahra	OA	UPTD SDN 42 Negeri Katon	6	12 tahun	YA
7	Fahri Setiawan	FS	UPTD SDN 42 Negeri Katon	6	12 tahun	YA
8	Hafi Saputra	HS	UPTD SDN 42 Negeri Katon	6	11 tahun	YA
9	Fahmi Kurniawan	FK	UPTD SDN 42 Negeri Katon	6	12 tahun	YA
10	Aan Ardiansyah	AA	UPTD SDN 42 Negeri Katon	6	12 tahun	YA
11	Revan Adi Setiawan	RAS	UPTD SDN 42 Negeri Katon	6	11 tahun	YA
12	Banyu Segoro Putro	BS	UPTD SDN 42 Negeri Katon	6	12 tahun	YA
13	Agil Kurniawan	AK	UPTD SDN 42 Negeri Katon	6	12 tahun	YA
14	Lukman Hakim	LH	UPTD SDN 42 Negeri Katon	6	11 tahun	YA

Sumber. Diolah Oleh Peneliti

3.5 Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Sebagai salah satu teknik yang bisa diterapkan ketika melakukan pengumpulan data penelitian, teknik wawancara kerap digunakan bagi peneliti. Sebagai salah satu cara memperoleh sebuah data penelitian, konsep sederhana wawancara dapat berbentuk proses antara peneliti dengan sumber informasi atau orang yang diwawancara (*interviewer*) melalui komunikasi langsung (Yusuf, 2014). Metode wawancara juga merupakan suatu proses memperoleh informasi untuk keperluan penelitian melalui tanya jawab tatap muka antara pewawancara dengan responden/yang diwawancarai, dengan atau tanpa pedoman wawancara.

Wawancara ini biasanya dilakukan secara individu atau kelompok untuk memperoleh informasi yang ditargetkan. Melalui penelitian ini, penulis melakukan wawancara untuk memperoleh informasi serta pengetahuan dan memperdalam terkait interaksi komunikasi yang dilakukan kelompok Kampus Mengajar dengan siswa dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka di UPTD SDN 42 Negeri Katon. Wawancara dilakukan dengan anggota kelompok Kampus Mengajar dan siswa kelas 6 UPTD SDN 42 Negeri Katon.

2. Observasi

Observasi merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan data, yang artinya adalah mendapatkan informasi secara langsung dari situasi yang diamati (Semiawan, 2010). Kunci keberhasilan observasi sebagai suatu teknik pengumpulan data sangat ditentukan oleh pengamat itu sendiri, yaitu ketika pengamat melihat, mendengar, mencium atau menyimak objek kajiannya kemudian menarik suatu kesimpulan dari pengamatannya. Pada penelitian ini, penulis melakukan observasi langsung dengan mengunjungi Sekolah Dasar Negeri 42 Negeri Katon untuk menggabungkan data-data yang dibutuhkan untuk penelitian ini.

3. Studi Pustaka

Dalam menunjang penulisan penelitian, peneliti melakukan studi pustaka yaitu dengan menggunakan literatur, jurnal, majalah, penelitian, dan sumber lainnya yang memiliki kaitan dengan masalah penelitian.

3.6 Teknik Pengolahan Data

Data empiris yang telah terkumpul berupa data kualitatif yang terdiri dari proses analisis data kualitatif dilakukan dengan memerhatikan kumpulan kata-kata bukan sekadar deretan angka, dan data ini tidak mudah dikelompokkan dalam struktur klasifikasi. Data ini diperoleh melalui berbagai metode seperti observasi, wawancara, ringkasan dokumen, atau rekaman audio. Meskipun data ini sering kali diolah terlebih dahulu, misalnya melalui pencatatan atau transkripsi, analisis kualitatif tetap mengutamakan kata-kata yang disusun dalam teks yang luas dan tak memerlukan perhitungan statistika sebagai alat analisis.

Proses analisis pada proses penyusunan karya tulis ini penulis lakukan melalui empat tahap pengolahan data, meliputi:

1. Pengumpulan data

Informasi yang didapat dari wawancara, observasi, dan dokumentasi direkam dalam catatan lapangan yang terbagi menjadi dua bagian: deskriptif dan reflektif. Sebagai sebuah pencatatan langsung tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan, dan dialami oleh peneliti, catatan deskriptif dilakukan tanpa adanya opini atau interpretasi dari peneliti terhadap fenomena tersebut. Catatan reflektif berisi impresi, komentar, opini, dan interpretasi peneliti tentang temuan yang ditemukan, dan merupakan materi untuk perencanaan pengumpulan data pada tahap berikutnya.

2. Reduksi Data

Setelah pengumpulan data, langkah selanjutnya adalah melakukan reduksi data untuk memilih informasi yang relevan dan signifikan, serta untuk memusatkan perhatian pada data yang membantu dalam memecahkan masalah, menemukan, memberi makna, atau menjawab pertanyaan penelitian. Proses ini

melibatkan penyederhanaan dan pengorganisasian yang sistematis dari temuan data dan penjelasan tentang implikasi yang penting. Dalam proses reduksi data, hanya temuan atau informasi yang terkait langsung dengan masalah penelitian yang dipersempit, sedangkan data yang tidak relevan dibuang. Secara sederhana, reduksi data bertujuan untuk mempertajam analisis, mengklasifikasikan, memfokuskan perhatian, membuang yang tidak relevan, dan mengatur data sehingga memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan.

3. Penyajian data

Penyajian data dilakukan bisa berupa sebuah tulisan yang terdiri dari kata-kata juga dilengkapi dengan gambar, grafik dan tabel. Fungsi dari sajian data adalah untuk menggambarkan keadaan yang terjadi melalui informasi yang telah diperoleh. Proses ini dilakukan agar peneliti tidak mengalami kesulitan dalam penguasaan informasi baik secara menyeluruh maupun bagian tertentu dari hasil penelitian. Oleh karena itu, peneliti perlu membuat naratif, matrik atau grafik guna memudahkan penguasaan informasi atau data penelitian.

4. Penarikan Kesimpulan

Selama proses penelitian, penarikan kesimpulan dilakukan secara berkelanjutan, sebagaimana proses reduksi data. Kesimpulan sementara diambil setelah data terkumpul dengan memadai, dan kesimpulan akhir disusun ketika data sudah lengkap. Sejak awal penelitian, peneliti berusaha untuk memahami makna data yang terkumpul dengan mencari pola, tema, hubungan, kesamaan, dan hipotesis. Awalnya, kesimpulan yang diperoleh bersifat preliminar, tidak jelas, dan belum pasti, namun seiring dengan bertambahnya data baik dari wawancara maupun observasi, simpulan yang diperoleh tersebut menjadi lebih kuat dan meyakinkan.

Tahap ini membuat kesimpulan tersebut menjadi lebih terperinci dan kuat. Kesimpulan-kesimpulan tersebut harus dijelaskan dan diverifikasi selama proses penelitian. Data yang terkumpul kemudian digabungkan menjadi unit-unit informasi yang membentuk kategori-kategori, dengan mempertimbangkan prinsip holistik serta kemampuan interpretasi tanpa

memerlukan informasi pendukung lainnya. Data tentang informasi yang memiliki kesamaan digabungkan dalam satu kategori yang sama, sehingga memberi peluang terbentuknya kategori baru.

3.7 Uji Keabsahan Data

Mengutip penjelasan yang diberikan oleh Moleong (2007) menjelaskan betapa pentingnya melakukan keabsahan data pada penelitian kualitatif. Keutamaannya dilakukannya keabsahan data bagi peneliti kualitatif adalah dapat berguna sebagai alat penyanggahan balik kepada pihak yang meragukan data penelitian kualitatif terdapat kecurangan data. Cakupan uji keabsahan data meliputi uji kredibilitas data (validitas internal), uji depenabilitas (reliabilitas) data, uji transferabilitas (validitas eksternal/generalisasi), dan uji konfirmabilitas (obyektivitas).

Pada penelitian kualitatif yang peneliti susun ini akan menggunakan teknik triangulasi data. Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber di luar data sebagai bahan perbandingan dilakukan pada teknik triangulasi. Selanjutnya adalah melakukan *cross check* yang memiliki fungsi agar hasil penelitian bisa dipertanggungjawabkan. Pada penelitian ini penulis menerapkan teknik triangulasi sumber data.

V. SIMPULAN & SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, diperoleh kesimpulan yaitu, hasil analisis interaksi komunikasi yang terjadi antara kelompok Kampus Mengajar dan siswa menunjukkan perbedaan pada hasil penelitian yang menunjukkan semua anggota kelompok Kampus Mengajar berhasil melewati empat tahapan Analisis Interaksi Fisher, yaitu tahap orientasi, tahap konflik, tahap kemunculan, dan tahap penguatan. Sedangkan pada siswa, hanya empat individu yang mengalami semua tahapan tersebut. Perbedaan lainnya terjadi pada tahap konflik, dimana kelompok Kampus Mengajar mengalami pembentukan kubu, sementara itu, pada siswa-siswi fenomena ini tidak terjadi. Selain itu interaksi komunikasi dan hubungan antara kelompok Kampus Mengajar dan siswa berlangsung dengan baik dan efektif setelah konflik berakhir dengan memanfaatkan komunikasi secara langsung dan komunikasi dua arah untuk bertukar informasi dan menyelesaikan konflik.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut adalah beberapa saran yang dapat peneliti berikan:

1. Peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi lebih dalam mengenai strategi-strategi pengembangan komunikasi yang dapat diterapkan dalam kelompok yang sedang mengalami konflik selain menggunakan teori analisis interaksi.
2. Peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat melakukan perbandingan antara teori analisis interaksi Aubrey Fisher dengan teori interaksi kelompok lainnya untuk melihat kelebihan dan kekurangan masing-masing teori dalam menjelaskan dinamika kelompok dan efektivitas penyelesaian konflik.
3. Peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya melakukan uji teori Fisher dalam berbagai jenis kelompok, misalnya kelompok kerja profesional, kelompok sosial, atau kelompok pendidikan, untuk mengidentifikasi bagaimana teori ini diterapkan dalam kelompok yang berbeda

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Agoes Soejanto. 2005. *Sosiologi Komunikasi*. Bandung PT: Remaja Rosdakarya, hal. 27.
- Arifin, Bambang Syamsul. 2015. *Dinamika Kelompok*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Deddy Mulyana. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hal. 82.
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Markus Utomo Sukendar. 2017. *Psikologi Komunikasi : Teori Dan Praktek*, Yogyakarta CV Budi Utomo. Hal, 68.
- Moekijat. 1993. *Teori Komunikasi*. Bandung : Mandar Maju.
- Morissan, M.A., 2009. *Teori Komunikasi Organisasi*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia
- Moss, Sylvia dan Tubbs, Stewart L., 2000. *Human Communication:Prinsip Prinsip Dasar*, Bandung, Penerbit PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, A. 2007. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurudin, Ali.2014. *Komunikasi Kelompok dan Organisasi*, Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.

- Onong Uchjana Effendy.2015. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Onong Uchjana Effendy.2000. *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*, Bandung ; Remaja Rosyda Karya. Hal, 75.
- Pace, R. Wayne & Faules, Don F. 2006. *Komunikasi Organisasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rismawaty, Desayu Eka Surya, dan Sangra Juliano P. 2014. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Semiawan, C. R. 2010. Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya). Jakarta : Grasindo.
- Stephen W. Littlejohn dan Karen A. Foss. 2008. *Theories of Human Communication*, Edisi ke-9, Thomson Wadsworth, Belmont.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wiryanto. 2005. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Wiryanto. 2008. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Wiryanto. 2012. *Teori Komunikasi Massa* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. Hal, 41.

Jurnal

- Andriyani, H., Zubair, M., Alqadri, B. 2023. Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 4 dan Dampaknya Terhadap Budaya Literasi Siswa di SDN 43 Cakranegara. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8 (1): 452 – 459.
- Awza, R., Yazid, T. 2016. Pola Komunikasi Kelompok “Duta Lingkungan Pada Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kota Pekanbaru. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7 (2), 93-172.
- Eunice S. Han And Annie Goleman, Daniel; Boyatzis, Richard; Mckee. 2019. Landasan Teori Konsep Efektivitas, *Journal Landasan Teori Konsep Efektivitas*, 53 (9), 22-23.

- Hariadi, H., Nuddin, A., & Sriwahyuningsih, A. 2022. Efektivitas Komunikasi Kelompok Tani Dalam Peningkatan Produksi Kopi Arabika (Studi Kasus: Desa Parombean Kabupaten Enrekang). *Jurnal Agribis*, 10(2), 139-160.
- Harilama, C., Mingkid, E., & Kalesaran, E. 2020. Efektivitas Komunikasi Kelompok Dalam Membangun Komitmen Anggota Paduan Suara Mahasiswa Universitas Sam Ratulangi. *ACTA DIURNA KOMUNIKASI*, 2(4).
- Lisa, Junita., Dkk. 2018. Analisis Interaksi Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII SMP Negeri 15 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 2 (3).
- Marisa, M. 2021. Inovasi kurikulum, “”Merdeka Belajar” di era society 5.0”, *Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora* 5, No. 1, h.68.
- Sujana, J., Rustono, F. 2017. Etnografi Komunikasi Pada Tiga Generasi Anggota Perkumpulan Marga Ang di Bagansiapi-Api. *Jurnal Komunikatif*, 6 (1).
- Syafrina, Annisa. 2023. Analisis Proses Interaksi Mahasiswa dalam Membangun Komunikasi Kelompok Efektif (Studi pada Kelompok Mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya). *Jurnal Communicator Sphere*, 3 (2), 106-113.

Skripsi

- Andini, Nabila. 2023. *Implementasi Komunikasi Kelompok Di Sehati Academy Semarang Menggunakan Kajian Analisis Interaksi*. (Skripsi). Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.
- Aprilina, D, S. 2017. *Keefektifan Komunikasi Kelompok Dalam Penerapan Program Jarwobangplus Di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu*. (Skripsi). Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
- Aryanti, Dwi. 2023. *Penerapan Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Dalam Mengatasi Krisis Pembelajaran (Learning Loss) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di Sma Negeri 12 Bandar Lampung*. (Skripsi). Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Mustofa, Ali. 2022. *Efektifitas Komunikasi Kelompok Pengelola Wisata Gita Waterpark Pulung Kabupaten Ponorogo*. (Skripsi). Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Islam (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Kayyis Fithri A, M.A.

Ade Putra Setiawansyah. 2018. *Pola Komunikasi Komunitas Madridista Banda Aceh dalam Melakukan kegiatan Sosial (Studi kasus di Te_eM Kupa Ulee Kareng)*. (Skripsi thesis). UIN AR-RANIRY BANDA ACEH.

Dewi, Ayu Septika. 2017. *Pola Komunikasi Kelompok dalam Memproduksi Film di Pekanbaru (Studi pada Komunitas Pecinta Film (KOMFEK) Pekanbaru)*. (thesis). Universitas Islam Riau.

Internet

<https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka> (diakses 21 September 2023).

<https://elib.unikom.ac.id/files/disk1/798/jbptunikompp-gdl-sofieaulia-39886-1-41814044-1.pdf> (diakses 29 September 2023).

<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/> (diakses 21 September 2023).

<https://itjen.kemdikbud.go.id/web/kampus-mengajar-tingkatkan-literasi-dan-numerasi-kepsek-kami-sangat-terbantu/> (diakses 15 Januari 2024).

<https://raporpendidikan.kemdikbud.go.id/login> (diakses 15 Januari 2024).

Mendikbud Nadiem Makarim Luncurkan Kampus Mengajar Angkatan I Tahun 2021 - Direktorat Sekolah Dasar (kemdikbud.go.id) (diakses 20 Mei2024).